



## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT AKMIL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM Mendukung KESEJAHTERAAN RAKYAT

**Deny Setiawan**

[liliansetiawan@gmail.com](mailto:liliansetiawan@gmail.com)  
PPM Sdirjianbang. Akademi Militer Magelang

**Nurtjahyono**

[nurtjahyono644@gmail.com](mailto:nurtjahyono644@gmail.com)  
PPM Sdirjianbang. Akademi Militer Magelang

### Abstrak

Akademi Militer berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 45 ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan *civitas* akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akademi Militer sebagai bagian dari Perguruan Tinggi yang ada di lingkungan TNI AD tentu harus memiliki ciri khusus yang membedakan dirinya dengan perguruan tinggi pada umumnya. Bagi Akademi Militer, pemenuhan kewajiban pengabdian kepada masyarakat tidak saja untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga semata-mata dilakukan untuk melaksanakan kewajiban TNI sebagai kekuatan utama pertahanan dan untuk lebih menjalin dan menjaga keharmonisan hubungan kemanunggalan TNI dan rakyat. Hal ini menjadi tugas pokok TNI dalam Pembinaan Teritorial disesuaikan dengan ciri khas masing-masing Matra dalam membina dan memberdayakan potensi wilayah pertahanan, khususnya di darat berbasis kearifan lokal. Dengan demikian akan terjalin kekuatan dan keharmonisan antara TNI dengan Rakyat dalam kebersamaan menjaga keutuhan wilayah NKRI serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Kata kunci: pengabdian, kearifan, kesejahteraan masyarakat.

### Abstract

*Military Academies are obliged to conduct research and community service in addition to carrying out education as mandated by Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System in article 20. In line with this obligation, Law Number 12 of 2012 concerning Higher Education in article 45 emphasizes that community service is an activity of the academic community in practicing and cultivating science and technology to advance general welfare and educate the life of the nation. The Military Academy as part of the Higher Education within the TNI AD must certainly have special characteristics that distinguish it from universities in general. For the Military Academy, the fulfillment of community service obligations is not only to fulfill the obligations of the Tri Dharma of Higher Education, but also solely to carry out the obligations of the TNI as the main defense force and to further establish and maintain harmony in the relationship between the unity of the TNI and the people. This is the main task of the TNI in Territorial Development adjusted to the characteristics of each Matra in fostering and empowering the potential of defense areas, especially on land based on local wisdom. Thus, there will be strength and harmony between the TNI and the People in jointly maintaining the territorial integrity of the Republic of Indonesia and participating in national development. Keywords: devotion, wisdom, community welfare.*

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan *civitas* akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan





kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk bangkit dan mandiri menuju Indonesia maju dengan motto “terus melaju untuk Indonesia maju”. Untuk kondisi saat ini, masyarakat perlu diedukasi secara persuasif dengan pendekatan nilai kearifan lokal yang sesuai dengan jiwa bangsa yang majemuk dalam bingkai kebhinekaan. Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi akan semakin memiliki posisi penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas SDM apabila dihadapkan dengan era global sekarang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi sebagai bagian dari Tri Dharma PT dilaksanakan oleh *civitas* akademika, baik dosen maupun mahasiswa dengan memperhatikan kearifan dan potensi lokal untuk diberdayakan dan berinovasi melalui UMKM, Kelompok Wanita Tani, PKK, Karang Taruna maupun organisasi lokal yang ada di masyarakat sehingga memiliki nilai ekonomis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mulai dari pelatihan, pen-dampingan sampai dengan pemasaran produksi potensi lokal, khususnya melalui media sosial/digital sehingga aksesnya luas.

Sementara itu, kearifan lokal merupakan sebuah keniscayaan dihadapkan dengan potensi besar keanekaragaman budaya dan kekayaan alam bangsa Indonesia. Kearifan lokal itu sendiri menurut UU nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (30) adalah “nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatahan kehidupan Masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”. Kearifan lokal dalam masyarakat dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus. Kearifan lokal mampu bertahan ditengah gempuran budaya luar yang makin masif.

Akademi Militer berkewajiban me-nyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan *civitas* akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi juga telah menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi, adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun standar nasional pengabdian kepada masyarakat meliputi 8 standar, yaitu standar hasil PkM, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan serta standar pendanaan dan pembiayaan.

Berdasarkan Orgas Akmil tanggal 26 Desember tahun 2019, keberadaan PPM Sdirjianbang inilah yang nantinya berperan sebagai fasilitator dan koordinator dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi yang ada. Kelima prodi tersebut, yaitu prodi Administrasi Pertahanan, Manajemen Pertahanan, Teknik Sipil Pertahanan, Teknik Mesin Pertahanan dan Teknik Elektro



Pertahanan. Dengan demikian, ada secercah cita-cita dan harapan agar keberadaan PPM dapat membawa Akmil dikenal dikalangan dunia akademik, baik tingkat nasional maupun internasional dengan menghasilkan karya ilmiah maupun jurnal yang kapabel dan akuntabel, serta dapat berperan aktif dalam menyumbangkan hasil karya penelitian Dosen/Gadik maupun Taruna yang berguna bagi masyarakat yang diimplementasi dalam pengabdian kepada masyarakat.

### **Pengertian Pengabdian Kepada Masyarakat.**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan *civitas* akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi akan semakin memiliki posisi penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas SDM apabila dihadapkan dengan era global sekarang. Pengabdian kepada masyarakat itu sendiri menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi adalah kegiatan *civitas* akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya juga harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab.

Tentunya dimasa kemajuan Teknologi Informasi atau di era global yang penuh tantangan ditengah situasi yang sangat dinamis, cepat berubah serta dibutuhkan daya saing dan karakter yang kuat, melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi diharapkan akan membentuk masyarakat untuk bangkit dan mandiri menuju Indonesia maju dengan motto “terus melaju untuk Indonesia maju”. Untuk kondisi saat ini, masyarakat perlu diedukasi secara persuasif dengan pendekatan nilai kearifan lokal. Definisi lain disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015 juga merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat laju tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Pengertian tersebut tentu masih sangat umum dan perlu diberi penjelasan dan membuka peluang dan dapat disesuaikan dengan kondisi sebuah perguruan tinggi sejalan dengan visi dan misi perguruan tinggi masing-masing dalam pengabdian kepada bangsa dan negara sebagaimana slogan “Bersama Rakyat, TNI Kuat”. Akademi Militer sebagai lembaga pendidikan yang ada di lingkup organisasi TNI AD tentu harus memiliki ciri khusus yang membedakan dirinya dengan perguruan tinggi pada umumnya, sehingga dalam PKM tidak hanya bermuara pada aspek kesejahteraan semata, tetapi juga tidak meninggalkan aspek keamanan wilayah. Bagi Akademi Militer, pemenuhan kewajiban pengabdian kepada masyarakat tidak saja untuk memenuhi kewajiban Tri



Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga semata-mata dilakukan untuk melaksanakan kewajiban TNI sebagai kekuatan utama pertahanan dan untuk lebih menjalin dan menjaga keharmonisan hubungan kemanunggalan TNI dan rakyat. Hal ini menjadi tugas pokok TNI dalam pembinaan teritorial disesuaikan dengan ciri khas masing-masing matra dalam membina dan memberdayakan potensi wilayah pertahanan baik di darat, laut maupun udara. Dengan demikian akan terjalin kekuatan dan keharmonisan antara TNI dengan Rakyat dalam kebersamaan menjaga keutuhan wilayah NKRI serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan nasional. Berpijak dari kondisi di atas, peran Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari tiga bidang yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu pemerintah Indonesia untuk mewujudkan harapan membentuk masyarakat Indonesia yang maju, beradab dan mempunyai keunggulan kompetitif global. Disisi lainnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi sendiri merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Hal ini disebabkan setiap perguruan tinggi haruslah melahirkan orang-orang yang memiliki semangat juang yang tinggi, diselimuti pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, dan inovatif. Tidak mengherankan apabila kemudian Tri Dharma Perguruan Tinggi akan menjadi tanggung jawab yang harus di topang penuh oleh seluruh mahasiswa dan civitas akademika.

### **Pengabdian kepada Masyarakat di Akademi Militer**

Sejak diterbitkannya surat keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud RI Nomor 8644/E2.3/T/2012 tentang izin pendirian Program Studi (Prodi) memberikan konsekuensi Akademi Militer melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Terkait dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dengan mengacu pada pasal 3 ayat (1) dari Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999. Dalam pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberi sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk mengamalkan atau mengimplementasikan iptek dan seni budaya kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sebagai mana tertuang dalam tujuan nasional bangsa Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat, baik karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya juga harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab. Di masa damai TNI tidak saja sebagai kekuatan pertahanan yang dipersiapkan untuk menghadapi ancaman militer yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa Indonesia, tetapi juga atensinya adalah sebagai kekuatan untuk membantu pemerintah di dalam proses pembangunan nasional melalui tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP), sehingga tidaklah berlebihan jika TNI di samping sebagai kekuatan pertahanan juga berkiprah sebagai kekuatan moral dan kekuatan kultural, yang mampu mengangkat citra bangsa di kancah pergaulan inter-nasional. Sumbangsiah yang optimal dari TNI kepada bangsa dan negara, dimanifestasikan dengan kekuatan dan kemampuan serta fasilitas



yang dimiliki melalui optimalisasi peran TNI dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dengan implementasi yang diwujudkan nyata dalam bentuk kerja sama lewat Kementerian dan Pemerintah Daerah dimanifestasikan secara terus menerus tanpa pamrih dengan semangat militansi dan dedikasi yang tinggi guna mencapai misi dan tujuannya.

Terlepas dari itu semua, harus diakui bahwa, keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Militer bekerja sama dengan pemerintah daerah, terutama di daerah latihan Taruna sangat tergantung dari respon dari masyarakat itu sendiri untuk menerima dan mengaplikasikan transfer ilmu yang diberikan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan berbasis kearifan lokal serta memanfaatkan potensi lokal desa setempat. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat yang diwariskan secara turun temurun yang berisi nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola tata lingkungan secara lestari agar terjaga dengan baik. Dalam kondisi endemi pasca pandemi Covid-19 untuk pulih dan bangkit membangun pemulihan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat, maka harus konsisten untuk melakukan perubahan menjadi budaya dan perilaku dalam pola hidup sehat dan mengedepankan penyelesaian setiap masalah melalui kearifan lokal. Pencarian solusi masalah dilakukan sebagai landasan "*code of conduct*" yang menjamin kehidupan bersama secara adil, gotong royong dan orientasi terhadap kemajuan untuk menyelesaikan masalah di era pandemi saat ini. Pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan melalui kegiatan yang mengedepankan kearifan lokal dalam masyarakat, misalnya kegiatan yang terintegrasi dengan budaya masyarakat melalui kegiatan temu warga, bersih desa, sadranan, kesenian, pitulasan dan tradisi wiwit/tandur. Sebagai contoh dalam tradisi seni wayang kulit sang "Dalang" bisa menyelipkan pentingnya kewajiban bela negara, begitu pula kesenian *jathilan*, *ndolalak* dan tarian yang menggambarkan unsur dalam bela negara. Kegiatan yang bersifat lokal melalui pelestarian tradisi tersebut secara tidak langsung sudah menunjukkan akan kewajiban dalam bela negara, berupa persatuan, jiwa korsa, gotong royong dan kreatifitas positif dalam masyarakat.

Implementasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat berupa pemberian pendidikan/pelatihan/ teknologi tepat guna guna meningkatkan keterampilan, kreatifitas dan daya saing masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dan berbasis kearifan lokal. Keberhasilan PkM dalam memberdayakan segenap potensi yang ada pada akhirnya akan menjadikan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan terampil dalam memanfaatkan, mengolah dan mencari pasar sehingga memiliki tingkat ekonomis yang tinggi dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Banyak contoh yang sudah berhasil dilakukan civitas akademika PT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal, seperti desa produksi *natta desoyya* (berbahan kedelai), *natta decocco* (bahan kelapa) di wilayah Desa Borobudur Magelang oleh tim LPPM Unimma, desa kerajinan kulit dan tas di Manding Bantul oleh Tim Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat UGM dan LPPM UMY, wisata alam goa Pindul dan Umbul Ponggok bahkan potensi alam yang bertaraf internasional seperti hutan Wanagama dan Raja Ampat. Potensi alam seperti Nepal Van Java di Magelang dan wisata Jeep Merapi merupakan salah satu contoh pemberdayaan



masyarakat yang dilakukan oleh PT, sehingga akan menumbuhkan dan membangkitkan roda perekonomian masyarakat sekitar melalui kuliner, penginapan, sewa kendaraan dan pasar rakyat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Betapa pentingnya peran rakyat dalam membantu TNI, baik di masa perang maupun dimasa damai dalam kebersamaan mem-bangun bangsa dan negara yang tercipta melalui Kemanunggalan TNI dengan Rakyat. Peran strategis rakyat dalam membantu TNI dapat diberdayakan sebagai sumber informasi “mata dan telinga”, sumber logistik dan sumber tenaga sehingga muncul slogan “Bersama Rakyat, TNI Kuat” dalam membentuk masyarakat untuk bangkit dan mandiri menuju Indonesia maju dengan motto “terus melaju untuk Indonesia maju”. Untuk kondisi saat ini, masyarakat perlu didukasi secara persuasif dengan pendekatan nilai kearifan lokal.

Adapun bentuk lain implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Akmil diintegrasikan dalam latihan Praja Bakti, Latsitarda Nusantara, Bhakti Sosial pada hari Bhakti Taruna, pengabdian kepada masya-rakat dosen program studi dan lembaga dibawah kendali PPM. Pelaksanaan PkM di Akmil berbasis kearifan lokal dilakukan guna mendukung Binter dalam upaya meningkat-kan keterampilan dan kesejahteraan masya-rakat serta membantu mengatasi kesulitan rakyat sebagaimana amanah dalam Delapan Wajib TNI ke-8 yang berbunyi “*menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya*”. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM meliputi kegiatan sasaran fisik seperti rehab/perbaikan sarana ibadah, jalan desa, kantor desa/dusun, MCK umum, bedah rumah, pipanisasi, dan pembersihan sarana umum. Selanjutnya untuk sasaran non fisik dilaksanakan kegiatan penyuluhan bela negara, kesadaran berbangsa bernegara, pemanfaatan potensi ekonomi lokal dan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat berupa ceramah, pembagian masker, pola hidup sehat dan menangkal berita *hoax* yang menyesatkan, promosi Akmil di SMA, pelatihan drumband dan PBB di sekolah SD-SMA, anjongsana ke tomas/toga/todat, olah raga bersama masyarakat dan karang Taruna, pengajian dan pelatihan keterampilan guna memanfaatkan potensi lokal desa setempat. Dalam aktivitas PkM tersebut, Taruna berperan sebagai *role model* atau sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam membantu menyadarkan masyarakat dan memberi contoh dalam membantu dan mendukung pemerintah untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, termasuk menyadarkan masyarakat tentang bela negara melalui model/bentuk yang menarik, nyaman, adaptif dan menyenangkan tanpa menghilangkan kaedah atau materi Bela Negara itu sendiri. Kegiatan dalam PkM tersebut disamping sebagai amanah dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi juga mendukung pelaksanaan Binter dalam kegiatan Bakti TNI dan Komunikasi Sosial dengan masyarakat. Bentuk lain dari PkM di Akmil adalah dalam bidang pendidikan masyarakat, diantaranya adalah kepercayaan instansi/lembaga dalam meningkatkan SDM dalam kedisiplinan dan kepemimpinan melalui pelatihan kepemimpinan dan kedisiplinan, wawasan kebangsaan, bela negara bagi staf BRI, Pertamina, mahasiswa dan pelajar SMA/K yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline* di kesatrian Akmil. Selanjutnya, adanya permintaan dan penugasan dari organik Akmil untuk memberikan pembekalan dan pelatihan kepada instansi/lembaga, diantaranya pem-bekalan bela negara di luar Akmil, pembekalan Rute



Gerilya Pangsar Soedirman di SMA Taruna Nusantara, narasumber seminar yang melibatkan organik Akmil dan sebagai dosen tamu di Perguruan Tinggi yang mengundangnya.

## KESIMPULAN

Hal yang paling mendasar dan penting adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa tugas dan tanggung jawab terhadap bela negara bukan hanya tugas TNI dan Polri saja, tetapi merupakan tugas seluruh rakyat Indonesia/WNI tanpa kecuali, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 27 ayat(3) dan pasal 30 ayat(1) serta UU no 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Untuk itulah, peran PkM yang sangat strategis perlu dikelola dan ditingkatkan agar dapat maksimal dalam memberikan sumbangsih dan membantu pembangunan nasional menuju masyarakat yang adil dan makmur, baik bidang kesejahteraan materiil/ fisik/infrastruktur maupun spriritual berupa ketenangan/ketenteraman/ keamanan/kondu-sitas wilayah. Peran PkM tersebut sangatlah tepat dalam mewujudkan dan mempererat Kemanunggalan TNI dengan Rakyat serta dapat mendukung akreditasi dalam Borang via SAPTO dari Kemendikbud, dimana berdasarkan keputusan BAN PT nomor SK/439/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/VI/2023 tanggal 27 Juni 2023 Akmil memperoleh **Akreditasi Unggul**.

Akhirnya, peran strategis dalam kegiatan PkM tidak hanya dilihat dari sisi sasaran fisik berupa pembangunan yang bersifat monumental saja, namun juga harus dapat membangun sikap mental, mengubah *mindset*, membentuk karakter dan membuka cakrawala, mengubah pikiran negatif, serta membuka wawasan kebangsaan dan bela negara bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam membangun negeri ini, tidak mudah terhasut oleh provokator dan berita *hoax* serta mampu memfilter/ membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi, khususnya di era “medsos sebagai raja” saat ini berbasis kearifan lokal masyarakat setempat.





### Daftar Pustaka

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat, UGM, 2023, *Penyelenggaraan Monitoring dan Evaluasi KKN Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Koentjaraningrat, 1980, *Antropologi Budaya*, Yogyakarta : Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Poerwadarminta, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Jurnal Yudhagama, *Penguatan Binter Dalam Mendukung Tugas Pemda*, Volume 34 Nomor 1, Maret 2014

Jurnal Ketahanan Nasional, Desember, 2011, *Peran Kowil Dalam Mendukung Bantuan Bencana Alam*, Yogyakarta, PPS UGM

